

**KECENDERUNGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)  
MAHASISWA YANG BEKERJA****Novianti Rahmawati<sup>1)</sup>, Norhayatun<sup>2)</sup>, Muhammad Rifan<sup>3)</sup>,**<sup>1</sup> Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi, E-mail: novianti11vianeno@gmail.com<sup>2</sup> Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi, E-mail: norhayatun68@gmail.com<sup>3</sup> Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi, E-mail: muhammadrifan354@yahoo.com**Abstrak**

*Mahasiswa yang kuliah tanpa bekerja ternyata memiliki IPK yang rendah padahal tidak ada tanggungjawab ganda dan alasan yang membuat mahasiswa yang tidak bekerja tersebut untuk meninggalkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa murni yang membuat IPK nya rendah. Namun selain itu juga ada mahasiswa yang tidak bekerja namun tetap berprestasi dalam bidang akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan IPK tinggi yang diperolehnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi dan BK yang berjumlah 238 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Mann Whitney. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja pada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit tahun akademik 2015/2016. IPK mahasiswa yang bekerja lebih tinggi yaitu sebesar 15,79 % dibandingkan dengan IPK mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebesar 6,29 %. Besar perbedaan tersebut yaitu sebesar 9,5 %.*

**Kata Kunci:** Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja**Daftar pustaka:** (21) (2005-2015)**Abstrack**

*Student which lecture without working in the reality own the low IPK though no double responsible and reason making student which do not work the to leave responsible as purification student making its IPK low. however others also there student which do not work but achievement remain to in the field of this academic. This is proved by IPK high obtained. This research is to know the difference Make An Index To The Cumulative Achievement (laboring IPK) Student and do not work. Population in this research is entire/all Economic student Prody and BK amounting to 238 student. Technique analyse the data used is test of Mann Whitney. Result from this research the existence of difference Make An Index To The Cumulative Achievement ( laboring IPK) Student and do not put hand to the student of STKIP Muhammadiyah Sampit of year akademik 2015 / 2016. Higher student employee scores of 15.79% compared with the non-working student's IPK of 6.29%. The difference is 9.5%.*

**Key Word:** Index To The Cumulative Achievement (IPK), laboring student and student not working**PENDAHULUAN**

Dari proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi disebut dengan Indeks Prestasi (IP). Menurut Burhanudin dalam (F. Halimah, 2013:28) indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut sistem

kredit semester. Di STKIP Muhammadiyah Sampit juga terdapat mahasiswa yang bekerja sambil kuliah yang memiliki IPK tinggi bahkan mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap dan juga bisa melampaui IPK mahasiswa yang kuliah tanpa bekerja.

Hasil pengamatan penulis juga menemukan bahwa beberapa mahasiswa yang kuliah tanpa bekerja ternyata memiliki IPK yang rendah padahal tidak ada tanggungjawab ganda dan

alasan yang membuat mahasiswa yang tidak bekerja tersebut untuk meninggalkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa murni yang membuat IPK nya rendah. Namun selain itu juga ada mahasiswa yang tidak bekerja namun tetap berprestasi dalam bidang akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan IPK tinggi yang diperolehnya. Berdasarkan permasalahan yang ada saya sebagai penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa bekerja sambil kuliah jangan dijadikan alasan untuk tidak bertanggung jawab terhadap perkuliahan agar mendapatkan hasil yang maksimal pada akhir semester. Dan untuk mahasiswa yang tidak bekerja atau bisa disebut mahasiswa murni agar tidak menyepelekan perkuliahan supaya mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jangan dipandang hanya mementingkan pekerjaan sehingga kuliahnya terbengkalai, ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mendapatkan hasil yang maksimal bahkan mendapatkan hasil yang memuaskan.

### **Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Dauly dan Rola (2014:10) mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu yang berada pada masa dewasa dini dimana tugas perkembangan pada masa dewasa dini salah satunya adalah mencakup karir atau pekerjaan.

Menurut Handianto (dalam Achmad, 2015:6), Mahasiswa adalah individu yang berusia 18 tahun atau lebih yang menempuh pendidikan di dalam lingkungan universitas atau perguruan tinggi.

Menurut Papalia & Olds (dalam Achmad, 2015:6) mahasiswa adalah individu dalam usia

remaja lanjut dan atau usia dewasa awal dengan karakteristiknya yang sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan mahasiswa adalah individu yang memasuki usia lanjut (dewasa) yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi negeri ataupun di perguruan tinggi swasta yang masih aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa yang murni menuntut ilmu tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang dinilai uang.

Pengertian bekerja menurut Abraham Maslow (dalam Nidya, 2011:200) bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Melalui berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dengan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan prestasi.

Menurut Kurniawati (dalam Sitti, 2010:18) kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktifitas baik jasmani maupun rohani yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan hidupnya.

Menurut Wilda (2015:9) mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktifitas yang dilakukan orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan.

Menurut pengamat pendidikan, Utomo (dalam Nalim, 2013:2) kuliah sambil bekerja merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja karena akan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di kampus dengan kenyataan yang ada di dunia kerja (<http://repository.usu.ac.id>)

Menurut Efriyani (dalam Devi, 2015:4) mahasiswa yang bekerja adalah individu yang berusia 18-21 tahun, yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja secara part-time

maupun full-time. Mahasiswa yang bekerja biasanya didasari oleh minat dan kemampuan yang dimilikinya .

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah individu yang berusia 18-21 tahun (dewasa) yang aktif menjalani aktivitas perkuliahan sambil bekerja yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani demi mencukupi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan perkuliahan dan keperluan hidup sehari-hari

Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi yang memiliki paruh waktu tidak digunakan untuk bekerja dan waktu nya hanya digunakan untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi negeri maupun swasta.

### **Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Indeks Prestasi berasal dari dua kata yaitu Indeks dan Prestasi, Indeks berarti daftar menurut abjad, urutan, tanda. Sedangkan Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013 : 222-420). Menurut Burhanudin dalam (F. Halimah, 2013:28) indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut sistem kredit semester.

Menurut Jaya Suteja dalam (www.ubaya.ac.id) IPK adalah ukuran keberhasilan mahasiswa yang dihitung mulai masa awal studi sampai dengan semester terakhir yang telah diikuti. Sedangkan B. Suryosubroto (2005: 100) mengungkapkan indeks prestasi adalah angka yang diperoleh dari hasil bagi jumlah perkalian antara nilai dan kredit tiap mata pelajaran, dengan kredit yang diprogramkan pada semester yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan

prestasi belajar mahasiswa dalam suatu semester yang bersangkutan.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wilda Shifa Fauziah pada tahun 2015 dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap IPK (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah) Skripsi Program Studi Ekonomi/Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan r (hasil korelasi) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 0,128 dan motivasi mahasiswa yang hanya kuliah saja 0,08 maka dapat diinterpretasikan bahwa sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar rendah dan motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purwanto, Nurhasan Syah dan Iskandar G. Rani pada tahun 2013 dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft-Unp menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja. Pengujian hipotesis komparatif (Uji t test) yang telah dilakukan. Didapat nilai  $t_{hitung} = 4,449 > t_{table} = 1,645$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja.

Menurut Sukardi (2011:49) hipotesis dapat diartikan jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan IPK mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun akademik 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sampit yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 3 Baamang Hilir Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah., waktu penelitian berlangsung dari bulan November 2015 sampai dengan Januari 2017. Metode penelitian yang digunakan disini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan komparasional. Menurut Sugiyono (2010:36) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Sedangkan penelitian komparasional yaitu rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono 2014:57).

Sugiyono (2012:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester genap STKIP Muhammadiyah Sampit Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2015/2016 yang diambil dari semester 2 sampai semester 6 berjumlah 238 orang. Alasan penulis mengambil populasi dari semester 2 sampai 6 karena untuk semester 8 keatas banyak yang sudah tidak lagi mengikuti perkuliahan sehingga akan sulit ditemui. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik sampel jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini

dimaksudkan karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel IPK( Indeks Prestasi Kumulatif)

Suryosubroto (2005: 100) mengungkapkan indeks prestasi adalah angka yang diperoleh dari hasil bagi jumlah perkalian antara nilai dan kredit tiap mata pelajaran, dengan kredit yang diprogramkan pada semester yang bersangkutan. Pada penelitian ini IPK diperoleh dari KHS mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja.

Variabel Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja

Menurut Wilda (2015:9) mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktifitas yang dilakukan orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2006:231).

Dalam melakukan uji Hipotesis Uji hipotesis dilakukan dengan teknik t Test (*Independent Samplest-test*). Tomi Poltak Mario dan V. Wiratna Sujarweny (2006:113) menyatakan *Independent Sampel t-test* atau uji t dua sampel independen pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua tersebut mempunyai rata-rata yang sama. Tetapi pada saat dilakukan penelitian peneliti mengalami

hambatan yaitu data yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS mendapatkan hasil data yang tidak normal jadi dengan demikian uji Hipotesis diganti dengan menggunakan uji Mann Whitney.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengambilan data melalui teknik dokumentasi yang dilakukan di STKIP Muhammadiyah Sampit pada semester genap tahun Akademik 2015/2016 diperoleh gambaran umum data responden yang berjumlah 198 orang yang terdiri dari mahasiswa laki-laki 86 orang dan Mahasiswa perempuan sebanyak 152 orang.

**Tabel 1: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	86	36 %
Perempuan	152	64 %
Total	238	100 %

Dari hasil pengambilan data melalui dokumentasi yang diberikan langsung kepada

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
IPK Mahasiswa Bekerja	95	2,07	3,74	3.22	0,31
IPK Mahasiswa Tidak Bekerja	143	0,00	3,79	3,05	0,49

Komisariat Tingkat (KOMTI) Mahasiswa-mahasiswi STKIP Muhammadiyah Sampit yang menjadi responden diperoleh gambaran umum skor variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2 : Skor Variabel Penelitian**

Berdasarkan skor-skor tersebut maka akan dibuat pengkategorian. Azwar (dalam Yulia 2011:54) menetapkan kategorisasi didasarkan pada satuan standar deviasi dan *mean*.

**Tabel 3: Kategori IPK Mahasiswa yang Bekerja**

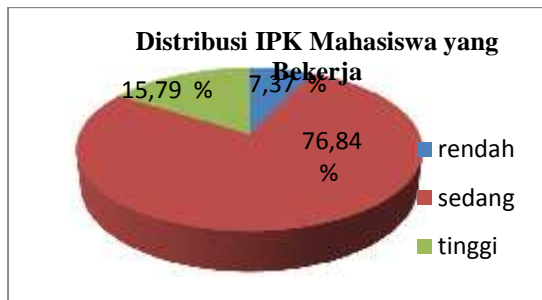
Distribusi variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dan jurusan pendidikan bimbingan konseling pada STKIP Muhammadiyah sampit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Rentang Nilai	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	$X < 2.91$	Rendah	7	7.37 %
2	$2.91 \leq X \leq 3.53$	Sedang	73	76.84%
3	$X > 3.53$	Tinggi	15	15.79%
Total			95	100%

**Tabel 4: Distribusi Variabel IPK Mahasiswa yang Bekerja**

Dari tabel di atas terlihat bahwa 7 mahasiswa (7,37%) tergolong dalam kategori IPK rendah, 73 mahasiswa (76,84%) tergolong dalam kategori IPK sedang, dan 15 mahasiswa (15,79%) tergolong dalam kategori IPK tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat indeks prestasi belajar kumulatif sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 1**



Berdasarkan skor-skor variable IPK mahasiswa yang tidak bekerja tersebut maka akan dibuat pengkategorian data sebagai berikut :

**Tabel 5: Kategori IPK Mahasiswa yang Tidak Bekerja**

No	Rentang	Kategori
1	$X < 2.56$	Rendah
2	$2.56 \leq X < 3.54$	Sedang
3	$X \geq 3.54$	Tinggi

Distribusi variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dan jurusan pendidikan bimbingan konseling pada STKIP Muhammadiyah sampit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6: Distribusi Variabel IPK Mahasiswa yang Tidak Bekerja**

No	Rentang Nilai	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	$X < 2.56$	Rendah	10	6,99 %
2	$2.56 \leq X < 3.54$	Sedang	124	86,72 %
3	$X \geq 3.54$	Tinggi	9	6,29 %
<b>Total</b>			143	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 10 mahasiswa (6,99 %) tergolong dalam kategori IPK rendah, 124 mahasiswa (86,72 %) tergolong dalam kategori IPK sedang, dan 9 mahasiswa (6,29 %) tergolong dalam kategori IPK tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang kuliah murni memiliki tingkat indeks prestasi belajar

kumulatif sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 2**



Dari deskripsi data di atas diperoleh diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 7: Distribusi Variabel IPK**

No	Kategori	Mahasiswa yang Bekerja	Mahasiswa yang Tidak Bekerja
1	Rendah	7,37 %	6,99 %
2	Sedang	76,84%	86,72 %
3	Tinggi	15,79%	6,29 %

Dari tabel presentase di atas terlihat bahwa ada perbedaan antara IPK mahasiswa yang bekerja dengan IPK mahasiswa yang tidak bekerja. Presentase tertinggi untuk IPK kategori rendah terdapat pada mahasiswa yang bekerja yaitu sebesar 7,37 %. Presentase tertinggi untuk IPK kategori sedang terdapat pada mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 86,72 %. Sedangkan presentase tertinggi untuk IPK kategori tinggi terdapat pada mahasiswa yang bekerja yaitu sebesar 15,79 %.

Berdasarkan presentase di atas menunjukkan bahwa IPK mahasiswa yang bekerja lebih tinggi yaitu sebesar 15,79 % dibandingkan dengan IPK mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebesar 6,29 %. Besar perbedaan tersebut yaitu sebesar 9,5 %.

Pada BAB sebelumnya dibahas bahwa dalam penelitian ini menggunakan Uji Parametrik Test, namun pada kenyataannya ketika dilakukan analisis data ternyata diperoleh bahwa data yang diteliti tidak normal. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menggunakan Uji Nonparametrik Test yaitu Uji Mann Whitney Test.

Menurut Sugiono dan Agus (2015 : 191) Uji Mann Whitney atau lebih dikenal dengan U-test. Uji ini dikembangkan oleh H.B Mann dan D.R. Whitney dalam tahun 1947. Uji Mann Whitney ini digunakan sebagai alternatif lain dari Uji t parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi Uji t tidak dijumpai.

### 1. Uji Lilliefors dan Shapiro Wilk

**Tabel 8 :Hasil Uji Normalitas**

Nilai Sig kedua uji diatas yaitu  $0.000 < 0.05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini benar sebab jika data berdistribusi normal sebaiknya menggunakan uji Independent T Test dan sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Mann Whitney U Test.

### 2. Uji Levene's Test

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
I P K Based on Mean	2,307	1	236	,130
Based on Median	1,647	1	236	,201
Based on Median and with adjusted df	1,647	1	190,652	,201
Based on trimmed mean	1,453	1	236	,229

**Tabel 9: Hasil Uji Homogenitas**

Uji Levene lebih dianjurkan sebab uji tersebut dapat digunakan untuk menguji homogenitas varians pada data yang tidak berdistribusi normal. Nilai uji Levene's Test ditunjukkan pada baris nilai Based On mean, yaitu dengan Sig  $0,130 > 0,05$  yang berarti varians kedua kelompok sama atau disebut dengan homogenitas, dengan demikian asumsi kedua yaitu uji homogenitas telah terpenuhi.

### 3. Uji Mann Whitney

**Tabel 10: Uji Mann Whitney**

	IPK
Mann-Whitney U	5110,000
Wilcoxon W	15406,000
Z	-3,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Pada tabel diatas menunjukkan tabel U sebesar 5110 dan nilai W sebesar 15406. Apabila dikonversikan ke nilai z maka besarnya -3,235. Nilai Sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Apabila nilai  $p < 0,05$  maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan Uji Mann Whitney U-Test yang terdapat pada tabel Test Statistics(a) di

Kriteria	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
I P K Tidak Bekerja	,204	143	,000	,723	143	,000
Bekerja	,119	95	,002	,888	95	,000

atas dapat dilihat bahwa  $z_{hitung} < z_{tabel}$  yaitu  $-3,235 < 0,00058$  maka  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan IPK mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan IPK mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja pada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2015/2016. Oleh karena itu dimungkinkan masih banyak lagi faktor lain yang melatarbelakangi adanya perbedaan indeks prestasi kumulatif Indeks prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dirinya (intern) maupun dari luar dirinya (ekstern). Indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan IPK mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit tahun Akademik 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, dan berdasarkan  $z_{hitung} < z_{tabel}$  yaitu  $-3,235 < 0,00058$  maka  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan IPK mahasiswa yang

Bekerja dan yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit Tahun akademik 2015/2016. IPK mahasiswa yang bekerja lebih tinggi yaitu sebesar 15,79 % dibandingkan dengan IPK mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebesar 6,29 %. Besar perbedaan tersebut yaitu sebesar 9,5 %.

Semarang dengan Indeks Prestasi Semester 1 Angkatan 2012. Skripsi, tidak diterbitkan. IAIN Walisongo Semarang.

## REFERENSI

- Achmad Hipjillah. (2015). *Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu Di Uno Board Game Café)*. Jurnal ilmiah, tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- B. Suryasubroto (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay dan Rola. (2014). *Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja*. [http://eprints.undip.ac.id/43540/1/01\\_METRIANA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43540/1/01_METRIANA.pdf). Diakses 30 Maret 2015.
- Devi Purnaningrum. (2015). *Gaya Belajar Mahasiswa PGSD Semester VII Yang Bekerja Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. (2010). *Paham Analistik data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Fuad Ihsan (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. Halimah (2013). *Studi Kolerasi Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) Mahasiswa PAI IAIN Walisongo*